

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri penyandang tunanetra di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kondisi kepercayaan diri penyandang tunanetra sebelum bergabung di Yayasan Komunitas Sahabat Mata masih belum bersifat positif terbukti dengan masih adanya rasa rendah diri, minder, takut, ragu-ragu, gerogi, egois, was-was, gelisah, bersifat tertutup, mudah tersinggung, bergantung pada orang lain yang berlebihan, mudah menyerah, menarik diri dan curiga terhadap orang lain. Akan tetapi, kondisi kepercayaan diri penyandang tunanetra semakin membaik setelah bergabung di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang, hal tersebut terlihat dengan beberapa sifat yang tumbuh dalam dirinya, diantaranya: berani, tidak minder, mampu bertanggungjawab, lebih mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, suka menolong, lebih semangat, menerima kritik dan saran dari orang lain, tenang menghadapi suatu masalah dan yakin terhadap kemampuan dalam dirinya.

Kedua, pelaksanaan bimbingan Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada penyandang tunanetra di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang dilakukan dengan dua bentuk yakni

bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan Islam adalah tentang keimanan, ibadah, akhlak, serta kehidupan sosial. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan Islam di Yayasan Komunitas Sahabat Mata adalah metode langsung (ceramah, ketauladanan, dan diskusi) dan metode tidak langsung (melalui radio, mendengarkan buku bicara, dan akses internet). Bimbingan Islam yang dilakukan oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang cukup efektif memenuhi tujuan diadakannya sebuah bimbingan Islam. Bimbingan Islam yang telah dilakukan oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang memberikan kemudahan akses bagi penyandang tunanetra dalam memperdalam ajaran agama Islam dan meningkatkan kepercayaan diri penyandang tunanetra.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk Yayasan Komunitas Sahabat Mata, masyarakat di sekitar Semarang, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, serta peneliti selanjutnya.

Saran untuk Yayasan Komunitas Sahabat Mata, harus lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya dan perlu ditingkatkan sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya, karena pelaksanaan bimbingan Islam untuk tunanetra harus terus dilaksanakan untuk

meningkatkan kualitas potensi para penyandang tunanetra dan menyelamatkan kaum tunanetra dari kesesatan beragama.

Saran kepada masyarakat di Semarang dan sekitarnya seharusnya selain merespon secara positif apa yang telah ditempuh oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang melalui berbagai kegiatan yang telah diupayakan, masyarakat juga harus mendukung secara moril program-program yang dilakukan oleh Yayasan Komunitas Sahabat Mata Mijen Semarang. Selain itu, dukungan berupa promosi kepada masyarakat yang lebih luas juga akan membantu para penyandang tunanetra untuk mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan para tunanetra. Tindakan ini akan sangat membantu kaum tunanetra agar bisa belajar hidup mandiri, disiplin, percaya diri, serta memperdalam pengetahuan agama dalam rangka menjadi muslim yang taat kepada Allah SWT.

Saran untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yaitu untuk mengembangkan pendidikannya dalam mencetak sarjana yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan bagi penyandang tunanetra serta memberi pembekalan keterampilan yang terfokus terhadap bimbingan bagi tunanetra agar dapat membantu penyandang tunanetra dalam memecahkan masalahnya, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan diri.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada pada penyandang tunanetra

yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat membantu penyandang tunanetra dalam menghadapi kondisi dan problematika dalam hidupnya agar mampu menerima dan menjalani hidup lebih baik.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk serta ridhanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah uswatun hasanah yang patut kita teladani. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan akan keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk kajian selanjutnya dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.